



# Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

## Board of Directors Size, Audit Committee Activities and Audit Committee Size toward Earnings Management

Mei Rinta\*

Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

*This study aims to investigate the effect of board of directors size, audit committee activities and audit committee size toward earnings management. This study uses a quantitative approach using secondary data from 322 samples of companies in the manufacturing sector during the period 2015-2017. The data collected was tested using multiple linear regression analysis techniques. This study produces findings that the size of the board directors have an insignificant negative effect on earnings management, the activities of the audit committee have a significant negative effect on earnings management and the size of the audit committee have an insignificant positive effect on earnings management.*

**Keywords:** Board of Directors Size, Audit Committee Activities, Audit Committee Size, Earnings Management

### OPEN ACCESS

ISSN 2548-3501 (online)

*Edited by:*

Eny Maryanti

*Reviewed by:*

Risky A.

*\*Correspondence:*

Mei Rinta  
mei.rinta@gmail.com

*Received:* 2 Januari 2021

*Accepted:* 25 Januari 2021

*Published:* 31 Januari 2021

*Citation:*

Rinta (2021) *Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba*

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari 322 sampel perusahaan di sektor manufaktur selama periode tahun 2015-2017. Data yang dikumpulkan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, aktivitas komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran komite audit mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

**Keywords:** Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Manajemen laba

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan industri perusahaan, berbagai kajian mengenai manajemen laba terus bermunculan. Manajemen laba muncul karena kebebasan manajer dalam memilih metode akuntansi untuk mencatat dan mengungkapkan informasi perusahaan ([Scott, 2019](#)). Manajer dapat memanipulasi laba untuk kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham ([Sun dan Liu, 2016](#)). Manajemen laba dapat dideteksi melalui penggunaan akrual yaitu *discretionary* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* yang nilainya positif mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola peningkatan laba, sebaliknya jika nilainya negatif perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba ([Jones, 1991](#)). Namun, manajemen laba juga dapat menguntungkan pemegang saham dengan cara memperbagus laba untuk mengkomunikasikan informasi kepada investor. Manajemen dapat menggunakan *discretionary accruals* untuk memberi sinyal kepada investor tentang kinerja masa depan.

Pada teori keagenan, baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Pengawasan yang kurang optimal akan mengarahkan manajemen untuk mengambil keuntungan pribadi, sedangkan terlalu banyak pengawasan akan mengarahkan manajemen kepada perilaku pengambilan risiko manajerial yang suboptimal ([Small dkk., 2015](#)). Banyak kasus terjadi, keputusan dan tindakan yang diambil manajer seringkali hanya menguntungkan salah satu pihak yaitu eksekutif dan merugikan perusahaan sehingga manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik. Salah satu wujudnya yaitu manajemen laba yang oportunistik, yang mana manajer merubah laporan keuangan untuk kepentingan pribadi ([Sohn, 2016](#)). Oleh karena itu, dibutuhkan peran komite audit untuk melindungi kepentingan pemilik dan pengelola.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, pemisahan antara pemilik dan manajer ini dapat menimbulkan masalah keagenan yang akan menciptakan asimetri informasi. Teori keagenan fokus pada dua pihak yang bertindak sebagai *principal* dan *agent* yang mana baik *principal* dan *agent* merupakan pemaksimum kesejahteraan ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Manajemen laba merupakan usaha manajer dalam meningkatkan laba atau merendahkan laba pada laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi pengguna laporan keuangan, tindakan ini sangat merugikan sebab informasi yang tercermin pada laporan keuangan tidak relevan dengan kondisi yang sesungguhnya. Menurut [Scott \(2019\)](#) pola manajemen dapat dilakukan dengan cara: 1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, 2) Mengubah metode akuntansi, 3) Menggeser periode pengakuan biaya atau pendapatan.

Penelitian ini menyelidiki bagaimana ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba. Pada praktiknya ada dua manajemen laba yang pertama adalah manipulasi akrual yaitu *discretionary accruals* yang dilakukan dengan cara mengubah waktu penangguhan, dan yang kedua adalah manipulasi kegiatan riil yang melibatkan penjualan, pembelian, produksi dan kegiatan administrasi ([Octavia, 2017](#)). Komite audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan. Peran ini dianggap sangat penting dalam struktur tata kelola ([Davidson dkk., 2004](#)) sebab selama ini penelitian hanya mengkaji sebatas pada keberadaan komite audit dalam mempengaruhi manajemen laba.

Dewan direksi memainkan peran manajerial perusahaan dan komite audit memainkan peran pengawasan untuk memastikan bahwa informasi keuangan dianalisis oleh auditor eksternal yang independen, kompeten dan berkualitas sesuai dengan standar dan informasi yang dirilis mencerminkan situasi aktual perusahaan ([Alves, 2011](#)). Integritas dan kredibilitas laporan keuangan dipastikan oleh komite audit ([Pucheta-Martínez dkk., 2016](#)). Dewan Komisaris membentuk komite audit untuk mengawasi pelaporan keuangan dan proses audit perusahaan. Keberadaan komite audit berhubungan dengan penurunan risiko pengungkapan laporan keuangan ([Krishnamurti dan Velayutham, 2018](#)). Jumlah anggota komite audit dan pertemuan komite audit justru menunjukkan peran penting komite audit pada manajemen risiko perusahaan. Ukuran komite audit akan mendorong perusahaan publik untuk memperkuat pengendalian internalnya ([Alzeban dan Sawan, 2015](#); [Cormier dkk., 2010](#)). Keefektifan suatu komite audit dapat menaikkan mutu laporan keuangan ([Lestari dan Murtanto, 2018](#)).

Pada studi sebelumnya, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ([Riadiani dan Wahyudin, 2015](#)). Sebaliknya [Alves \(2011\)](#); [Kumari dan Pattanayak \(2017\)](#) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ([Alves, 2011](#); [Lidiawati dan Asyik, 2016](#); [Octavia, 2017](#)). Keberadaan komite audit mampu menjadi mekanisme struktur tata kelola yang baik dalam upaya mengurangi manajemen laba ([Libby dkk., 2015](#)). Frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba ([Kumari dan Pattanayak, 2017](#)). [Kristiani dkk. \(2014\)](#) menemukan ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit dapat mencegah manajer dalam mempraktikkan manajemen laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh [Davidson III dkk. \(2004\)](#) yang tidak menemukan hubungan antara manajemen laba dengan keberadaan komite audit, independensi komite audit, dan efektivitasnya. [D. Agustia \(2013\)](#) juga menemukan

komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mendorong penelitian ini dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus mengkaji ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit dalam mempengaruhi manajemen laba.

Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pasar modal Indonesia periode 2015-2017. Selain itu penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit untuk melihat adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Alasan menggunakan variabel ukuran dewan direksi sebab dewan direksi sebagai pengelola sangat rentan untuk melakukan manajemen laba dikarenakan adanya kepentingan terhadap perusahaan. Variabel aktivitas komite audit dan ukuran komite audit digunakan dalam penelitian karena komite audit sebagai organ dari dewan komisaris yang mengawasi kegiatan operasional perusahaan juga turut andil dalam mengurangi manajemen laba yang dilakukan pengelola.

Selain itu, penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena total aset diyakini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat mengelola operasionalnya dengan baik, dengan demikian tanggung jawab manajer kepada pemilik semakin besar sehingga variabel ini diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba. *Leverage* digunakan sebagai variabel kontrol karena sejauh mana dana perusahaan dalam mengungkit laba perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba untuk menarik investor agar perusahaan tidak gagal bayar sehingga demi mendapatkan citra yang baik di mata pemilik, manajer dapat bertindak oportunistik sehingga variabel ini diprediksi mampu mempengaruhi manajemen laba. Kerangka konseptual digambarkan dalam [Gambar 1](#).

[[Figure 1](#) about here.]

Komite audit bertanggungjawab dalam memastikan akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan. Anggota komite audit yang independen dan memiliki kompetensi saja tidak cukup dalam menghasilkan efektivitas, namun, komite audit harus turun aktif berperan dan memiliki anggota yang cukup dalam melakukan pengawasan. Menurut teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), manajemen bertanggung jawab kepada pemilik, sehingga ia akan berusaha agar kinerja laporan keuangan selalu bagus dan akan bertindak oportunistik melakukan manajemen laba jika kinerja laporan keuangan menunjukkan penurunan. Oleh karena itu, peran komite audit dibutuhkan dalam memastikan integritas pelaporan keuangan sebagai

konsekuensi dari pemisahan antara pemilik dan pengelola. Ukuran dewan direksi memiliki fungsi penting dalam meringankan biaya keagenan. Manajemen laba timbul ketika CEO memiliki kekuasaan dan wewenang tanpa mempertimbangkan suatu bentuk jumlah dan karakteristik dewan direksi dan komite audit (Chi dkk., 2015). Seringkali, ukuran dewan direksi yang lebih sedikit memungkinkan koordinasi yang baik sehingga mengurangi manajemen laba. Pada studi sebelumnya, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran dewan direksi, maka semakin tidak efisien dan lemahnya kontrol terhadap manajemen (Riadiani dan Wahyudin, 2015) artinya ukuran dewan direksi semakin besar, maka monitoring terhadap manajemen semakin rendah. Sebaliknya Alves (2011); Kumari dan Pattanayak (2017) menemukan bahwa ukuran dewan yang besar dinyatakan mempunyai keunggulan dalam informasi dari ukuran dewan yang kecil. Jumlah anggota dewan direksi membuat proses monitoring justru menjadi lebih baik atau mengurangi aktivitas manajemen laba dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi sehingga efektivitas semakin tinggi dan semakin rendah kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.**

Aktivitas komite audit ditunjukkan melalui jumlah rapat komite audit yang diselenggarakan oleh komite audit selama satu tahun merupakan indikator dari keefektifan komite audit (Sharma dkk., 2009) sebab dengan melakukan rapat anggota komite audit, masing-masing anggota komite audit dapat bertukar pikiran mengenai pengendalian internal perusahaan. Komite audit dibentuk untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen agar risiko pengendalian dapat diminimalkan. Risiko pengendalian yang tinggi akan meningkatkan integritas pelaporan keuangan sehingga manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin kecil. Rapat komite audit juga dapat mengindikasikan fungsi komite audit berjalan dengan baik (Kumari dan Pattanayak, 2017; Octavia, 2017). Komite audit yang aktif menyelenggarakan rapat komite audit diyakini dapat menurunkan manajemen laba, maka hipotesis penelitian adalah:

**H2: Aktivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Ukuran komite audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jumlah anggota komite audit ditetapkan minimal sejumlah tiga orang anggota. Ukuran komite audit mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan menjadi lebih baik (Krishnamurti dan Velayutham, 2018). Semakin besar jumlah anggota komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan optimal sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang sebenarnya. Menurut teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), manajemen bertanggung jawab kepada pemilik, sehingga ia akan

berusaha agar kinerja laporan keuangan selalu bagus dan akan bertindak oportunistik melakukan manajemen laba jika kinerja laporan keuangan menunjukkan penurunan. Jumlah anggota komite audit yang besar akan mendorong asimetri informasi yang lebih rendah sebab pengawasan menjadi lebih optimal (Cormier dkk., 2010). Semakin besar jumlah anggota komite audit maka pengawasan akan semakin meningkat sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh manajer semakin rendah. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar di suatu perusahaan dapat menurunkan manajemen laba, maka hipotesis penelitian adalah:

**H3: Ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.**

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015-2017.

## Populasi dan Sampel

Populasinya adalah perusahaan terbuka di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Kriterianya yaitu Pertama, perusahaan terbuka yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih tercatat sampai dengan 31 Desember 2015-2017. Kedua, menerbitkan laporan keuangan auditan dalam satuan mata uang Rupiah. Ketiga, laporan keuangan perusahaan berakhir setiap tanggal 31 Desember. Keempat, memiliki data yang diperlukan sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, didapatkan sejumlah 322 sampel perusahaan manufaktur selama periode tahun 2015-2017. Ringkasan teknik pengambilan sampel disajikan pada Tabel 1.

[Table 1 about here.]

## Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Variabel dependen pada penelitian yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan usaha manajemen untuk menaikkan (menurunkan) laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu yang dihitung menggunakan *discretionary accruals* model modifikasi Jones (Jones, 1991). Total akrual dengan pendekatan ini dihitung dari:

$$TAit = NIit - CFOit$$

*Discretionary accruals* dihitung dari selisih total akrual dan *non discretionary accruals* yang disajikan berikut ini:

$$TAit / Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit / Ait-1) + \beta_3 (PPEit / Ait-1) + \epsilon it$$

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECit / Ait-1) +$$

$$\beta_3 (PPEit / Ait-1)$$

Nilai *discretionary accruals* dapat dihitung dari:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Dimana:

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t

NIit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Kas dari operasi perusahaan i pada periode t

$\Delta REVit$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$\Delta RECit$  = Perubahan piutang usaha perusahaan i pada periode t

PPEit = Aset tetap perusahaan i pada periode t

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

NDAit = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$\epsilon it$  = *Error term* perusahaan i pada periode t

Variabel independen pada penelitian yaitu ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit. Ukuran dewan direksi menunjukkan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Riadiani dan Wahyudin, 2015). Formula perhitungannya yaitu:

BDSIZE = jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

Aktivitas komite audit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh komite audit yang direpresentasikan dengan jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh komite audit selama satu tahun. Aktivitas komite audit diukur dengan menghitung jumlah pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit selama satu tahun (Octavia, 2017). Formula perhitungannya yaitu:

ACMEET = jumlah pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit.

Ukuran komite audit menunjukkan besar kecilnya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Krishnamurti dan Velayutham, 2018). Formula perhitungannya yaitu:

ACSIZE = jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* (D. Agustia, 2013). Variabel kontrol digunakan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena total aset diyakini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat mengelola operasionalnya dengan baik, dengan demikian tanggung jawab manajer kepada pemilik semakin besar sehingga variabel ini diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai



kekayaan suatu perusahaan yang dihitung dari logaritma natural total aset (D. Agustia, 2013). Formula perhitungannya yaitu:

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

*Leverage* digunakan sebagai variabel kontrol karena sejauh mana dana perusahaan dalam mengungkit laba perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba untuk menarik investor agar perusahaan tidak gagal bayar, sehingga demi mendapatkan citra yang baik di mata pemilik, manajer dapat bertindak oportunistik sehingga variabel ini diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba. *Leverage* merupakan sejauh mana dana perusahaan dapat mengungkit laba yang dihitung dari total hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dibagi dengan total aset (D. Agustia, 2013). Formula perhitungannya yaitu:

$$LEV = \frac{\text{total hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

Model persamaan regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 ACMEET + \beta_2 ACSIZE + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Dimana:

DA = Discretionary accruals

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

ACMEET = Aktivitas komite audit

ACSIZE = Ukuran komite audit

SIZE = Ukuran perusahaan

LEV = *Leverage*

$\varepsilon$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian diuji menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba sedangkan variabel independennya yaitu ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit. Selain itu penelitian ini menambahkan variabel kontrol diantaranya ukuran perusahaan dan *leverage*.

### Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa manajemen laba dalam penelitian ini yang diprosikan dengan *discretionary accruals* memiliki nilai minimum sebesar -0,178 dan nilai maksimum sebesar 0,363 serta rata-rata sebesar 0,018. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai *discretionary accruals* paling rendah adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai *discretionary accruals* paling tinggi adalah PT Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2016. Ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 16 serta rata-rata

sebesar 5,00. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi paling sedikit berjumlah 1 orang dan paling banyak berjumlah 16 orang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Aktivitas komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 38 serta rata-rata sebesar 6,70. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota komite audit melakukan rapat paling sedikit 1 kali dan paling banyak 38 kali selama periode 2015-2017. Ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5 serta rata-rata sebesar 3,07. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit paling sedikit berjumlah 2 orang dan paling banyak berjumlah 5 orang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,216 dan nilai maksimum sebesar 34,263 serta rata-rata sebesar 28,366. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan paling tinggi adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017 sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan paling rendah adalah PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,278 dan nilai maksimum sebesar 13,005 serta rata-rata sebesar 2,797. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai *leverage* paling rendah adalah PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk sedangkan nilai *leverage* paling tinggi adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. [Tabel 2](#) statistik deskriptif sebagai berikut:

[\[Table 2 about here.\]](#)

### Hasil Analisis Regresi

Sebelum ke tahap uji regresi terhadap hipotesis, peneliti menguji kelayakan persamaan model terlebih dahulu untuk memastikan persamaan model dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 3 diperoleh nilai F sebesar 3,910 dengan tingkat signifikansi 0,002. Artinya variabel ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit, ukuran komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Jadi persamaan model regresi ini dapat dikatakan layak untuk digunakan.

[\[Table 3 about here.\]](#)

Pada persamaan model regresi diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,058 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit, ukuran komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 0,058, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji regresi terhadap hipotesis memakai teknik analisis regresi linier berganda. Ringkasan hasil perhitungan regresi pada Tabel 4.

[\[Table 4 about here.\]](#)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka persamaan model regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$DA = -0,064 - 0,002 \text{ BDSIZE} - 0,001 \text{ ACMEET} + 0,006 \text{ ACSIZE} + 0,002 \text{ SIZE} + 0,006 \text{ LEV} + \varepsilon$$

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit masing-masing memiliki koefisien bernilai negatif sedangkan ukuran komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* masing-masing memiliki koefisien bernilai positif.

Ukuran dewan direksi memiliki koefisien bernilai  $-0,002$  dan aktivitas komite audit memiliki koefisien bernilai  $-0,001$  ini berarti ketika masing-masing variabel yaitu jumlah dewan direksi meningkat dan aktivitas komite audit meningkat 1 satuan maka mengakibatkan manajemen laba mengalami penurunan. Ukuran komite audit memiliki koefisien bernilai  $0,006$ , ukuran perusahaan memiliki koefisien bernilai  $0,002$  dan *leverage* memiliki koefisien bernilai  $0,006$  artinya ketika masing-masing variabel tersebut meningkat 1 satuan maka mengakibatkan manajemen laba mengalami peningkatan.

## Pembahasan

Hasil uji statistik terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,169$  yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi  $10\%$  sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Chi dkk. (2015) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak mempertimbangkan jumlah dan karakteristik dewan direksi. Tanda negatif menunjukkan artinya ukuran dewan direksi semakin besar, maka monitoring terhadap manajemen laba semakin rendah. Hasil penelitian ini tidak signifikan karena sesuai dengan teori keagenan bahwa dewan direksi bertindak sebagai agen atau pengelola, berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga jumlah anggota dewan direksi di suatu perusahaan bukan faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Hasil uji statistik terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa aktivitas komite audit dapat meminimalkan manajer dalam melakukan manajemen laba. Uji regresi menunjukkan bahwa variabel aktivitas komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,051$  yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi  $10\%$  sehingga  $H_2$  diterima. Aktivitas komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba artinya komite audit yang aktif menyelenggarakan pertemuan (rapat) dapat dikatakan komite audit itu terstruktur dengan baik sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya untuk meminimalkan manajemen laba. Rapat memungkinkan anggota komite audit untuk mendiskusikan masalah yang merupakan tanggungjawabnya untuk mengawasi perusahaan (Tai dkk., 2018). Hasil ini konsisten dengan penelitian Kumari dan Pattanayak (2017); Libby dkk. (2015) dan Alves (2011) yang menemukan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Efektivitas suatu komite audit dapat diukur dengan aktivitas komite audit (Lestari dan Murtanto, 2018). Sesuai dengan teori keagenan (*agency*

*theory*) bahwa komite audit melakukan perannya dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer sebagai pengelola. Manajemen bertanggung jawab kepada pemilik, sehingga ia akan berusaha agar kinerja laporan keuangan selalu bagus dan akan bertindak oportunistik melakukan manajemen laba jika kinerja laporan keuangan menunjukkan penurunan. Hasil pengawasan dari komite audit akan dibahas secara rutin dengan anggota komite audit dalam rapat komite audit. Jumlah rapat yang dilakukan secara signifikan mempengaruhi persepsi pelaksanaan rekomendasi audit internal (Alzeban dan Sawan, 2015). Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Oleh karena itu, semakin tinggi rapat yang dilakukan anggota komite audit maka akan menurunkan manajemen laba.

Hasil uji statistik terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,539$  yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi  $10\%$  sehingga  $H_3$  ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Larastomo dkk. (2016) dan D. Agustia (2013) yang menemukan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chi dkk. (2015) yang menemukan bahwa manajemen laba yang timbul tidak mempertimbangkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Tanda positif menunjukkan semakin besar jumlah anggota komite audit, maka manajer memiliki kemungkinan besar untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak signifikan karena menurut teori keagenan (*agency theory*) bahwa komite audit bertindak melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer sebagai pengelola. Sebagian besar keputusan yang diambil manajer menguntungkan manajemen sehingga manajer dapat bertindak oportunistik dengan cara melakukan manajemen laba jika kinerja laporan keuangan menunjukkan penurunan. Di Indonesia, sebagian besar peran komite audit di perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik karena komite audit dibentuk Dewan Komisaris untuk memenuhi regulasi yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu yang ditunjuk menjadi anggota komite audit hanya orang-orang yang dekat dengan manajemen perusahaan bukan berasal dari latar belakang keahlian profesional mereka sehingga besarnya jumlah anggota komite audit perusahaan tidak akan optimal dalam melakukan pengawasan. Oleh karena itu, jumlah anggota komite audit yang besar bukan suatu jaminan manajemen laba akan berkurang.

Hasil uji statistik terhadap variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,344$  yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi  $10\%$  artinya ukuran perusahaan bukan indikator bahwa perusahaan melakukan manajemen laba. Tanda positif menunjukkan perusahaan yang memiliki total aset yang besar, maka tanggung jawab manajemen kepada pemilik juga semakin besar. Menurut teori keagenan (*agency theory*) bahwa manajemen bertanggung jawab kepada pemilik, ketika terjadi penurunan pada kinerja laporan keuangan maka manajer kemungkinan mempertimbangkan untuk melakukan manajemen laba. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian [Astuti dkk. \(2017\)](#) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruh signifikan disebabkan perusahaan mendapatkan pengawasan dari komite audit sehingga manajer perusahaan besar maupun kecil enggan melakukan manajemen laba ([Y. P. Agustia dan Suryani, 2018](#)).

Hasil uji statistik juga menunjukkan variabel kontrol *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Hal ini menunjukkan sejauh mana dana perusahaan dalam mengungkit laba dapat dijadikan sebagai indikator bahwa perusahaan melakukan manajemen laba. Tanda positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan keuangan tetap berpotensi melakukan manajemen laba. Sesuai teori keagenan (*agency theory*) manajemen bertanggung jawab kepada pemilik, sehingga manajer berusaha mendapatkan citra yang baik di mata pemilik. Dalam kondisi keuangan yang bagus maupun buruk, manajer akan berusaha mencapai kinerja laporan keuangan yang baik sehingga manajer akan melakukan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian [Y. P. Agustia dan Suryani \(2018\)](#); [Astuti dkk. \(2017\)](#) dan [Pramesti dan Budiasih \(2017\)](#) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Hasil uji statistik terhadap sampel 322 perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak sebab ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba artinya jumlah anggota dewan direksi yang besar bukan suatu jaminan manajemen laba akan berkurang. Hasil uji statistik terhadap sampel menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima sebab aktivitas komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasilnya sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) bahwa komite audit melakukan perannya dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer sebagai pengelola. Hasil uji statistik terhadap sampel menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak sebab ukuran komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya jumlah anggota komite audit yang besar bukan suatu jaminan manajemen laba akan berkurang.

## REFERENCES

Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42. doi:10.9744/jak.15.1.27-42

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82. doi:10.17509/jaset.v10i1.12571
- Alves, S. M. G. (2011). The effect of the board structure on earnings management: evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 9(2), 141-160. doi:10.1108/19852511111173103
- Alzeban, A., & Sawan, N. (2015). The impact of audit committee characteristics on the implementation of internal audit recommendations. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 61-71. doi:10.1016/j.intaccudtax.2015.02.005
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Paper presented at the FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi.
- Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., & Lieu, P. T. (2015). Family firms and earnings management in Taiwan: Influence of corporate governance. *International Review of Economics & Finance*, 36, 88-98. doi:10.1016/j.iref.2014.11.009
- Cormier, D., Ledoux, M. J., Magnan, M., & Aerts, W. (2010). Corporate governance and information asymmetry between managers and investors. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 10(5), 574-589. doi:10.1108/14720701011085553
- Davidson III, W. N., Xie, B., & Xu, W. (2004). Market reaction to voluntary announcements of audit committee appointments: The effect of financial expertise. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(4), 279-293. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2004.06.001
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. doi:10.1016/0304-405x(76)90026-x
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228. doi:10.2307/2491047
- Krishnamurti, C., & Velayutham, E. (2018). The influence of board committee structures on voluntary disclosure of greenhouse gas emissions: Australian evidence. *Pacific-Basin Finance Journal*, 50, 65-81. doi:10.1016/j.pacfin.2017.09.003
- Kristiani, K. E., Sulindawati, N. L. G. E., Herawati, N. T., & AK, S. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Kumari, P., & Pattanayak, J. K. (2017). Linking earnings management practices and corporate governance system with the firms' financial performance. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 223-241. doi:10.1108/jfc-03-2016-0020
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono,

- E. A. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 63-74. doi:10.15408/ess.v6i1.3121
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97-116. doi:10.25105/mraai.v17i2.2063
- Libby, R., Rennekamp, K. M., & Seybert, N. (2015). Regulation and the interdependent roles of managers, auditors, and directors in earnings management and accounting choice. *Accounting, Organizations and Society*, 47, 25-42. doi:10.1016/j.aos.2015.09.003
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 126-136. doi:10.18202/jamal.2017.04.7044
- Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. (2017). Pengaruh asimetri informasi, leverage, dan kepemilikan manajerial pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 200-226.
- Pucheta- Martínez, M. C., Bel- Oms, I., & Olcina-Sempere, G. (2016). Corporate governance, female directors and quality of financial information. *Business Ethics: A European Review*, 25(4), 363-385. doi:10.1111/beer.12123
- Riadiani, A. R., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Scott, W. R. (2019). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY*: Prentice Hall.
- Sharma, V., Naiker, V., & Lee, B. (2009). Determinants of audit committee meeting frequency: Evidence from a voluntary governance system. *Accounting Horizons*, 23(3), 245-263. doi:10.2308/acch.2009.23.3.245
- Small, K., Kwag, S. W., & Li, J. (2015). Do shareholder rights influence managerial propensity to engage in earnings management? *Journal of Economics and Finance*, 39(2), 308-326. doi:10.1007/s12197-013-9254-2
- Sohn, B. C. (2016). The effect of accounting comparability on the accrual-based and real earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 513-539. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.003
- Sugiyono, D. (2019). Statistika untuk penelitian. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sun, J., & Liu, G. (2016). Does analyst coverage constrain real earnings management? *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 59, 131-140. doi:10.1016/j.qref.2015.03.009
- Tai, V. W., Lai, Y.-H., & Yang, T.-H. (2018). The role of the board and the audit committee in corporate risk management. *The North American Journal of Economics and Finance*. doi:10.1016/j.najef.2018.11.008

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed



---

as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2020 and . This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copy- right owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*

**LIST OF TABLES**

1	Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel .....	98
2	Statistik Deskriptif.....	99
3	Uji F Anova.....	100
4	Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi.....	101

**TABLE 1**/Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2017.	640
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dalam satuan mata uang Rupiah periode 2015-2017.	(116)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode tanggal 31 Desember.	(4)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini periode 2015-2017.	(198)
	Jumlah sampel penelitian	322

**TABLE 2** / Statistik Deskriptif

---

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
DA	332	-0,178	0,363	0,019	0,059
BDSIZE	332	1	16	5,00	2,338
ACMEET	332	1	38	6,70	4,911
ACSIZE	332	2	5	3,07	0,364
SIZE	332	25,216	34,263	28,366	1,609
LEV	332	0,278	13,005	2,797	1,853

---



**TABLE 3 / Uji F ANOVA**

<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	0,064	5	0,008	3,910	0,002 <sup>b</sup>
	Residual	1,042	316	0,003		
	Total	1,106	321			

TABLE 4 / Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,064	0,070		-0,916	0,360
BDSIZE	-0,002	0,002	-0,095	-1,379	0,169
ACMEET	-0,001	0,001	-0,112	-1,957	0,051**
ACSIZE	0,006	0,009	0,035	0,615	0,539
SIZE	0,002	0,003	0,067	0,947	0,344
LEV	0,006	0,002	0,198	3,585	0,000*
Adjusted R Square	0,043				
F	3,910				
Sig.	0,002*)				

## LIST OF FIGURES

1	Kerangka Konseptual.....	103
---	--------------------------	-----

FIGURE 1 / Kerangka Konseptual

